

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, di dalam dunia pendidikan seringkali guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti melalui ceramah dan buku pelajaran dianggap kurang memberikan penjelasan yang konkret sehingga materi sulit untuk diterima dan kurang dapat menimbulkan keterkaitan rasa ingin tahu siswa (Nugroho dalam Ariani dan Haryanto, 2011, hlm. 21).

Menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa tersebut akan mau dan mampu untuk belajar. Untuk dapat belajar dengan efektif maka harus mengetahui terlebih dahulu apa arti dari belajar itu sendiri. Belajar adalah suatu proses artinya kegiatan belajar ini berlangsung dinamis dan terus menerus yang menyebabkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa itu dapat berupa perubahan kognitif, afektif, dan juga psikomotor.

Kegiatan pembelajaran ini merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik (*feed back*) antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Dalam hal ini siswa sebagai peserta didik diperlakukan sebagai subyek utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan guru menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah,

serta ditangan guru pulalah bergantungnya masa depan karier siswa yang menjadi tumpuan harapan orangtuanya.

Dalam menjalankan perannya, guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa seorang guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan belajar mengajar. Tetapi sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, melainkan juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga dapat terwujudnya efektivitas belajar siswa.

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai efektivitas belajar. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas seharusnya mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004, hlm. 51) bahwa: “efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan”.

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan meliputi tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Hasil pencapaiannya berwujud anak didik yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di sekolah, maka menjabarkan tujuan instruksional adalah tugas seorang guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran. Maka dapat disimpulkan

Poppy Nurull Ulfah, 2016

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI AUTHORITATIVE GURU TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR  
SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa tujuan intruksional adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dimana tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Efektivitas belajar siswa telah optimal apabila siswa mengalami perubahan-perubahan perilaku dan pribadi yang diharapkan setelah menjalani proses belajar. Perubahan-perubahan tersebut seperti penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip atau hukum atau kaidah prosedur atau pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya; penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, mengingat atau mengenai kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi, penghayatan, dan sebagainya), perilaku psikomotorik (keterampilan-keterampilan psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif; dan perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang wujud perilaku maupun yang mungkin pada waktu tertentu hanya pelajar itu sendiri yang dapat menghayati.

Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Salah satu cara untuk melihat efektivitas belajar siswa dan membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan instruksional dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berikut data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel nilai ujian akhir semester sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester**  
**Kelas X Administrasi Perkantoran Semester Ganjil di SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016**

No	Mata Pelajaran	KKM	Kelas								
			X AP 1			X AP 2			X AP 3		
			Nilai Rata-rata Pengetahuan	Nilai Rata-rata Keterampilan	Nilai Rata-rata Sikap	Nilai Rata-rata Pengetahuan	Nilai Rata-rata Keterampilan	Nilai Rata-rata Sikap	Nilai Rata-rata Pengetahuan	Nilai Rata-rata Keterampilan	Nilai Rata-rata Sikap
<b>Kelompok A (Wajib)</b>											
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	80	78	B	87	80	B	87	80	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	76	74	B	92	89	B	89	87	B
3	Bahasa Indonesia	70	<b>55</b>	<b>55</b>	<b>K</b>	74	75	C	<b>64</b>	<b>64</b>	<b>K</b>
4	Matematika	75	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>K</b>	<b>65</b>	<b>60</b>	<b>K</b>	<b>54</b>	<b>59</b>	<b>K</b>
5	Sejarah Indonesia	70	72	73	B	73	81	C	70	84	C
6	Bahasa Inggris	70	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>K</b>	75	72	C	<b>60</b>	<b>62</b>	<b>K</b>
<b>Kelompok B (Wajib)</b>											
7	Seni Budaya	75	<b>70</b>	<b>71</b>	<b>K</b>	<b>72</b>	<b>69</b>	<b>K</b>	79	80	C
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	76	75	C	77	77	C	76	77	C
9	Prakarya dan Kewirausahaan	75	<b>67</b>	<b>70</b>	<b>K</b>	<b>53</b>	<b>50</b>	<b>K</b>	<b>58</b>	<b>50</b>	<b>K</b>

Poppy Nurull Ulfah, 2016

*PENGARUH GAYA KOMUNIKASI AUTHORITATIVE GURU TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok C : Keuangan											
C1. Dasar Bidang Keahlian											
10	Pengantar Ekonomi dan Bisnis	75	<b>62</b>	<b>65</b>	<b>K</b>	<b>61</b>	<b>66</b>	<b>K</b>	<b>62</b>	<b>66</b>	<b>K</b>
11	Pengantar Akuntansi	75	<b>68</b>	<b>62</b>	<b>K</b>	<b>74</b>	<b>72</b>	<b>K</b>	<b>69</b>	<b>64</b>	<b>K</b>
12	Pengantar Administrasi Perkantoran	75	<b>68</b>	<b>71</b>	<b>K</b>	79	77	C	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>K</b>
C2. Dasar Program Keahlian											
13	Simulasi Digital	70	<b>67</b>	<b>66</b>	<b>K</b>	<b>67</b>	<b>67</b>	<b>K</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>K</b>
14	Otomatisasi Perkantoran	70	<b>54</b>	<b>55</b>	<b>K</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>K</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>K</b>
15	Korespondensi	80	83	81	C	84	84	C	<b>67</b>	<b>68</b>	<b>K</b>
16	Kearsipan	80	<b>77</b>	<b>76</b>	<b>K</b>	<b>73</b>	<b>75</b>	<b>K</b>	<b>78</b>	<b>74</b>	<b>K</b>
Muatan Lokal											
17	Bahasa Sunda	75	75	76	C	<b>72</b>	<b>70</b>	<b>K</b>	76	79	B
18	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	75	82	82	B	84	80	B	82	81	B
19	Bahasa Inggris Bisnis	75	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>K</b>	<b>68</b>	<b>66</b>	<b>K</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>K</b>

*Sumber : Data dari guru mata pelajaran, data sudah diolah penulis*

Mengacu pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester (UAS) masih ada beberapa mata pelajaran yang masih berada dibawah minimum nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AP 1 dan X AP 3, Matematika kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Bahasa Inggris kelas X AP 1 dan X AP 3, Seni Budaya kelas X AP 1 dan X AP 2, Prakarya dan Kewirausahaan kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Pengantar Akuntansi kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X AP 1 dan X AP 3, Simulasi Digital kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Otomatisasi Perkantoran kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Korespondensi kelas X AP 3, Kearsipan kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3, Bahasa Sunda kelas X AP 2, dan Bahasa Inggris bisnis kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3. Untuk standar kriteria ketuntasan minimal nilai pengetahuan dan nilai keterampilan setiap mata pelajarannya berbeda-beda sedangkan untuk standar kriteria ketuntasan minimal nilai sikap yaitu cukup (C). Siswa dikatakan berhasil jika standar nilai yang diperoleh atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah terpenuhi.

Seperti yang dikemukakan oleh Ngainum Naim, (2011, hlm. 97) bahwa: “guru dengan kapasitas dan kualitas yang tidak memadai akan menjadikan pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal-hal baru (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang bermanfaat.”

Keberhasilan siswa dalam mencapai efektivitas belajar tergantung pada guru yang mengajarkannya. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh, dikarenakan seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dan konsep saja tetapi juga siswa harus dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya cara komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, maka guru akan mengetahui dengan baik latar belakang siswa, sikap, dan kepribadian siswa tersebut. Sehingga apabila guru telah mengetahui pola berpikir dari siswanya, guru akan dengan mudah mendidik dan mengontrol siswa tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh guru pun harus dilakukan dengan benar dan tepat serta dapat

memperhatikan maksud komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. Sehingga pada akhirnya efektivitas belajar siswa bisa tercapai.

Berangkat dari fenomena diatas, maka diperlukan upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya efektivitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung maka di perlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar.

## 1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Inti dalam kajian permasalahan ini adalah siswa, khususnya adalah efektivitas belajar siswa karena aspek tersebut diduga dapat mencetak atau melahirkan generasi muda yang berkualitas baik di bidang prestasi atau dibidang lainnya. Maka dari itu perlu untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik

Adapun yang dimaksud dengan efektivitas belajar menurut Arikunto (2008, hl. 3), mengatakan bahwa “Efektivitas belajar merupakan proses perubahan yang menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.” Berdasarkan definisi efektivitas belajar menurut ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar merupakan hasil dari proses belajar dan interaksi tindak belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa menurut Bloom dalam Sudjana (2006, hlm. 39), mengkatagorikan ada dua faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar, yang pertama adalah faktor *intern* (faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor *ekstern* (faktor dari luar diri siswa).

Pada penelitian ini saya membatasi dengan mengambil faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yang ditujukan kepada guru.

Masalah yang akan di pecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*probem statement*) sebagai berikut: “Gaya komunikasi

Poppy Nurull Ulfah, 2016

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI AUTHORITATIVE GURU TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

authoritative yang diterapkan oleh guru memiliki dampak yang kuat terhadap terciptanya suasana kelas dan proses pembelajaran dan hal ini menyebabkan adanya penurunan efektivitas belajar siswa”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi dan membatasi permasalahan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang diduga kuat mempengaruhi efektivitas belajar siswa adalah gaya komunikasi authoritative guru. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya komunikasi authoritative guru terhadap efektivitas belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas gaya komunikasi authoritative yang diterapkan oleh guru kepada kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh gaya komunikasi authoritative guru terhadap efektivitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Maksud penulis mengadakan penelitian dengan maksud memperoleh data atau informasi guna memecahkan permasalahan mengenai pengaruh gaya komunikasi authoritative guru terhadap efektivitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Maka dari itu, tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas gaya komunikasi authoritative yang diterapkan oleh guru kepada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat efektivitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi authoritative guru terhadap efektivitas belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi banyak pihak. Beberapa kegunaan yang diharapkan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan informasi terhadap pengembangan ilmu mengenai konsep gaya komunikasi authoritative guru dan efektivitas belajar siswa.
  - b. Memberikan informasi dan dijadikan dasar acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti pada permasalahan yang sama.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar pada mata pelajaran yang ada didalam program keahlian administrasi perkantoran.
  - b. Bagi Guru  
Sebagai referensi dalam menggunakan gaya komunikasi authoritative yang efektif dan efisien kepada siswa terhadap proses belajar mengajar di kelas sehingga efektivitas belajar siswa tercapai.
  - c. Bagi Sekolah  
Sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan proses belajar mengajar siswa.